



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik SD Kelas IV

Faeza Rezi S¹, Andriyas Hariyandi², Wira Buana³

^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³ STMIK Jayanusa Padang

faezarezis@upiypk.ac.id

Abstract

The thematic learning model has a scientific approach that is essentially a scientific approach where the learning process will be more meaningful if the child experiences what he is learning. The implementation of the elementary thematic learning curriculum is a tendency to return to the initial thought that students will learn better when the environment is created naturally. Teachers must place students as the center of all learning activities so that they are able to explore material and enrich their learning experiences. Thus a thematic learning tool for SD Class IV is designed as a guide for teachers and students to learn based on a thematic curriculum. This research is a type of research and development that aims to measure the validity, practicality and effectiveness of developing thematic learning devices for Class IV SD. The research and development model used is 4-D (four D Models). This model consists of 4 stages, namely define, design, develop, and disseminate. The test subjects in this development research were 5 teachers at SDN 03 Alai Padang, 2 teachers at SDN Experiment Padang and 30 students in grade IV.b at SDN 03 Alai Padang. Based on the results of the validity test conducted by the expert, the development of thematic learning tools for SD class IV obtained an overall average of 87.16% which is in the very valid criteria. The practicality test result is 93.37% which is in the very practical criteria. Furthermore, the effectiveness test can be seen from the results of student learning before (pre-test) and after (post-test) trials at 3.86% which are at an effective level for use.

Keywords: Learning Tools, Thematic, Elementary Class IV, 4D Models, Research Development.

Abstrak

Model pembelajaran tematik memiliki pendekatan saintifik yang beresensi pendekatan ilmiah dimana proses pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Implementasi kurikulum pembelajaran tematik SD merupakan kecenderungan untuk kembali pada pemikiran awal bahwa peserta didik akan lebih baik belajar ketika lingkungan diciptakan alamiah. Guru harus menempatkan peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran agar mereka mampu menggali materi dan memperkaya pengalaman belajarnya. Dengan demikian dirancang sebuah perangkat pembelajaran tematik untuk SD Kelas IV sebagai panduan bagi guru dan siswa untuk belajar berdasarkan kurikulum tematik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengukur validitas, praktikalitas dan efektivitas dari pengembangan perangkat pembelajaran tematik SD Kelas IV. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah 4-D (*four D Models*). Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu Pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah Guru SDN 03 Alai Padang sebanyak 5 orang, guru SDN Percobaan Padang sebanyak 2 orang dan siswa kelas IV.b SDN 03 Alai Padang sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli maka terhadap pengembangan perangkat pembelajaran tematik SD kelas IV didapat rata-rata keseluruhan dari hasil validasi adalah 87,16 % yang berada pada kriteria sangat valid. Hasil uji praktikalitas adalah 93,37 % yang berada pada kriteria sangat praktis. Selanjutnya uji efektivitas dilihat dari hasil belajar siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) uji coba berada pada angka 3,86% berada pada tingkat efektif untuk digunakan.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, Tematik, SD Kelas IV, Model 4D, Penelitian Pengembangan.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan akan mempersiapkan generasi penerus agar dapat

menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna

[1]. Manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perencanaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan [2].

Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas membutuhkan sebuah panduan pelaksanaan pendidikan. Panduan itu adalah kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [3].

Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal memilih dan menggunakan, model pembelajaran, strategi, media, metode pembelajaran, materi dan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan [4].

Implementasi kurikulum pembelajaran tematik SD merupakan kecenderungan untuk kembali pada pemikiran awal bahwa anak akan lebih baik belajar ketika lingkungan diciptakan alamiah [5]. Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Hal ini berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka yang digagas kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Begitu juga dengan integratif terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran pada satu tema pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tematik memiliki pendekatan saintifik yang beresensi pendekatan ilmiah. Pada hakikatnya sebuah proses pembelajaran yang terjadi merupakan sebuah proses ilmiah. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema kedalam proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan pendekatan, strategi dan metode yang berusaha membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan

kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis/tipe daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa [6].

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketentuan kompetensi secara tepat [7]. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seseorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.

Teori pembelajaran yang melandasi pelaksanaan pembelajaran tematik adalah Teori Perkembangan Jean Piaget, teori pembelajaran konstruktivistik, teori Vygotsky dan teori Bandura[8].

Penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik, guru harus menempatkan para peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar mereka. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas (*student centred*) merupakan karakteristik dari kurikulum tematik yang sangat sesuai dengan pendekatan belajar secara modern yang lebih banyak menjadikan para peserta didik sebagai subjek belajar bukan objek[9].

Dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berdasarkan pada kurikulum tematik, guru harus memberikan pengalaman langsung (*direct experience*). Adapun yang dimaksud dengan pengalaman langsung dalam kurikulum tematik adalah para peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, peserta didik dihadapkan pada pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil survey di beberapa SD Kota Padang sebagai pedoman pembelajaran tematik yang digunakan guru adalah buku guru dan buku siswa yang dikembangkan oleh kemendikbud. Buku pegangan tersebut memiliki materi yang bersifat umum. Namun alangkah baiknya guru mengembangkan materi pembelajaran tematik dengan materi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian dirancang sebuah perangkat pembelajaran tematik untuk SD Kelas IV tema berbagai pekerjaan dengan materi yang dekat dengan keseharian siswa. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan ini diharapkan bisa menjadi pedoman mengajar bagi guru karena pengembangan perangkat pembelajaran dikembangkan lengkap dengan materi yang dekat dengan siswa dan kegiatan pembelajaran dirancang untuk membentuk karakter pada diri peserta didik. Produk yang dihasilkan dalam bentuk buku pegangan guru dan buku pembelajaran siswa. Buku pegangan guru dilengkapi dengan RPP, penerapakan karakter di berbagai rubrik kegiatan pembelajaran siswa dan pedoman proses pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan ini diharapkan juga menjadi pedoman bagi guru untuk mengembangkan tema-tema pembelajaran yang lainnya.

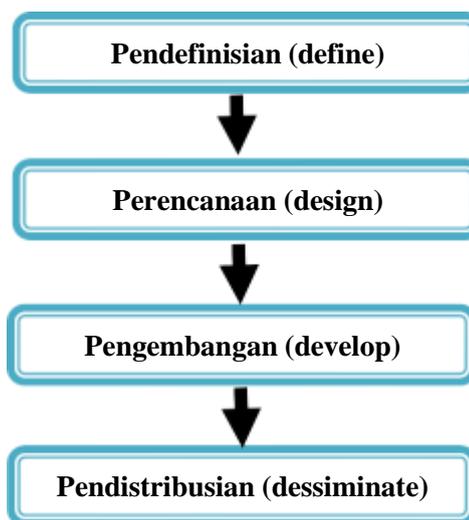
2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tertentu [10]. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan pruduk tersebut supaya dapat berfungsi di dunia pendidikan, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memfasilitasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat memperbaharui produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efiseien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada [11].

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik SD kelas IV ini menggunakan model pengembangan 4-D (four D Models) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk [12]. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu Pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Tahap pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan

Tahap define bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tahap perancangan ini dilakukan untuk mempersiapkan pedoman pengembangan perangkat pembelajaran. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran tematik. Tahap ini meliputi validasi perangkat pembelajaran, buku pegangan guru dan siswa oleh pakar/ahli yaitu ahli materi, ahli konstruk, ahli bahasa dan ahli penyajian yang diikuti dengan revisi. Tahap ini merupakan penyebaran perangkat pembelajaran tematik yang dikembangkan untuk digunakan.

2.1. Subjek Penelitian

Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah Guru SDN 03 Alai sebanyak 5 orang, guru SDN Percobaan Padang sebanyak 2 orang dan siswa kelas IV.b SDN 03 Alai Padang sebanyak 30 orang siswa.

2.2. Jenis Data

Jenis data dari penelitian pengembangan ini adalah data primer yaitu; (1) data validitas didapat dari hasil validasi produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran tematik yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya; (2) data praktikalitas diperoleh dari guru SDN 03 Alai Padang, guru SDN Percobaan Padang dan siswa terhadap uji coba terbatas di lapangan menyangkut kepraktisan dan keterlaksanaan produk yang dikembangkan; (3) data efektivitas di peroleh berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV.B SDN 03 Alai Padang.

2.3. Instrumen Pengembangan

Instrumen pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran tematik ini yaitu; (1) lembaran angket validitas; (2) lembaran angket praktikalitas; (3) lembaran efektivitas.

2.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung pencapaian tujuan dari kegiatan penelitian dilakukan pada lembar validitas, praktikalitas dan efektifitas.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala Likert. Dimana dengan langkah penskoran masing-masing item yang divalidasi skala 1-4 dengan ketentuan skor yang digunakan dicari presentasi menggunakan persamaan:

$$v = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana :

v : nilai

f : skor yang diperoleh

n : skor maksimum

Kategori validitas, praktikalitas dan efektivitas berdasarkan nilai akhir kemudian dipresentasikan dengan skala 0% - 100%, seperti tertera pada tabel berikut:

Persentase %	Kriteria
0 – 25	Tidak Valid, praktis dan efektif
26 – 50	Kurang Valid, praktis dan efektif
51 – 75	Valid, praktis dan efektif
76 – 100	Sangat Valid, praktis dan efektif

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tematik dilakukan analisis terhadap Kurikulum 2013. Kegiatan analisis ini dilakukan terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SD, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator setiap mata pelajaran pada tema berbagai pekerjaan. Pada kelas IV terdapat 7 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Analisis tersebut dilakukan untuk menentukan tema harian dan penerapan karakter pada setiap rubrik pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran saintifik pada K13.

Proses pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran secara ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui mengamati, menanya, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan

pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam konteks saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dalam metode saintifik dirujukan dalam terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Dalam kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik. Kedua, pengayaan materi pembelajaran yang dikuasai peserta didik.

Penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik saat proses pembelajaran guru harus menempatkan para peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar mereka. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas (*student centred*) merupakan karakteristik dari pembelajaran tematik yang sangat sesuai dengan pendekatan belajar secara modern yang lebih banyak menjadikan para peserta didik sebagai subjek belajar bukan objek.

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, dimana guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran harus luwes (fleksibel). Ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan guru harus mengaitkan bahan ajar tersebut dengan lingkungan para peserta didik, dari sisi kehidupan keluarga, masyarakat, pertemanan antar sesama, pekerjaan orang tua, lingkungan sekolah dan semua lingkungan tempat peserta didik.

Prinsip pembelajaran yang tidak boleh dilupakan dalam pembelajaran tematik adalah belajar sambil bermain dan menyenangkan. Hal ini akan menyenangkan bagi para peserta didik. Pembelajaran bersifat tematik harus mempertimbangkan proses pembelajaran

mengupayakan pengembangan komunikasi para peserta didik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekaligus karakteristik dari pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahawa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses dari pada hasil belajar. Dengan kata lain, ketika guru mengadakan kegiatan belajar mengajar, guru harus benar-benar mendorong para peserta didiknya agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator dari materi pembelajaran yang dipelajari.

3.1. Analisis Validitas

Dalam uji validitas terdapat analisis pengujian tentang validitas isi, konstruk dan bahasa. Rekapitulasi hasil analisis validitas isi/materi, konstruk dan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rakapitulasi Hasil Validitas

Validitas Isi/ Materi	Konstrak	Bahasa	Rata-rata
Nilai	97,5 %	89 %	75 %
Kriteria	Sangat Valid	Sangat Valid	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan rata-rata keseluruhan dari hasil validasi adalah 87,16 % yang berada pada kriteria sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan perangkat pembelajaran tematik dilanjutkan pada tahap praktikalitas.

3.2. Analisis Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk menguji tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika terdapat konsisten antara harapan dan penilaian serta harapan dan operasional.

Rekapitulasi hasil analisis praktikalitas guru dan siswa kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rakapitulasi Hasil Praktikalitas

Praktikalitas	Guru	Siswa	Rata-rata
Nilai	91,875 %	94,86 %	93,37 %
Kriteria	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas dengan rata-rata keseluruhan dari hasil praktikalitas adalah 93,37 % yang berada pada kriteria sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilanjutkan pada tahap efektifitas produk.

3.3. Analisis Efektivitas

Uji efektivitas produk dilakukan pada kelas IV.B SDN 03 Alai Padang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang peserta didik selama 18 hari proses pembelajaran.

Rekapitulasi hasil analisis efektivitas dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Hasil dari uji efektivitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rakapitulasi Hasil Efektivitas

Praktikalitas	Guru	Teman Sejawat	Rata-rata
Nilai	3,82 %	3,9 %	3,86 %
Kriteria	Efektif	Efektif	Efektif

Selanjutnya uji efektivitas dilihat dari hasil belajar siswa sebelum (*pree-test*) dan sesudah (*post-test*) uji coba. Dilakukan dengan uji signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk dengan *desain one group pretest-posttest design*, [13]. Jika hasil belajar sesudah menggunakan perangkat pembelajaran ini lebih tinggi dari sebelum menggunakan produk maka dapat diambil kesimpulan produk efektif dalam proses pembelajaran. Uji efektivitas produk dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk yang telah dihasilkan dengan menggunakan soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran soal. Nilai *pre-test* dan *post test* kemudian dianalisis normalitas data yang dilanjutkan dengan analisis uji-t sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *liliefors* test dengan taraf signifikansi 0,05. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rakapitulasi Hasil Uji Normalitas

Kelompok Data	L hitung	L tabel	Keterangan
Pre Test	0.0477	0.161	Berdistribusi Normal
Post Test	0.0207	0.161	Berdistribusi Normal

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi alpha 5 % maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi alpha 5 % maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pre test dan post test secara keseluruhan berdistribusi normal.

Uji T

Sebagai syarat dilakukan uji-t kedua data berdistribusi normal yang bergungsi untuk membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pre test dan post test menggunakan model pembelajaran tematik.

Berikut data yang digunakan untuk melakukan uji T

Tabel 6. Data Uji T

Data X1		Data X2	
N1	= 30	N2	= 30
$\sum X1$	= 2392	$\sum X2$	= 2410.59
$\sum X12$	= 191826	$\sum X22$	= 195936.94
\bar{X}_1	= 79,73	\bar{X}_2	= 80,35
SD2	= 38,06	SD2	= 77,20

Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = -0,3069$ dan t_{tabel} dengan $df = (N_1-1) + (N_2-1) = 58$ pada taraf signifikansi $0,05 = 2,000$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,3069 < 2,000$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun demikian berdasarkan hasil pantauan selama proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran tematik memiliki pendekatan saintifik yang beresensi pada pendekatan ilmiah dimana sebuah proses belajar mengajar yang terjadi merupakan sebuah proses ilmiah.

4. Kesimpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik SD Kelas IV yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four D Models*) yaitu Pendefinisian (define), perencanaan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate) didapatkan hasilnya valid, praktis dan efektif. Maka dari itu dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran bagi guru dan siswa di sekolah.

Daftar Rujukan

[1] Kebudayaan, K. P. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Th.2003*. Jakarta: -.

[2] Irianto, A. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.

[3] Ansyar, Mohammad. 2015. *Kurikulum-Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

[4] Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[5] Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.

[6] Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

[7] Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

[8] Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

[9] Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

[10] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

[11] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

[12] Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

[13] Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

[14] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

[15] Besni, Diana. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kegiatan Harian Untuk SD Kelas IV*. Padang: Tesis.

[16] Gusnilawati. 2016. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Sungai Jaring*. e-jurnal Inovasi Pembelajaran SD Universitas Negeri Padang.

[17] Jamarudin, dkk. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Portal Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Universitas Negeri Yogyakarta <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2623>